Implementasi *Knowledge Management* dan Analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Ida Mariani Pasaribu, S.Sos., M.A.
Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan
perpustakaan.ida@gmail.com

Abstrak.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai perpustakaan akademik akan tetap eksis memainkan peranannya dalam kehidupan suatu perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi harus mampu memahami konsep-konsep *Knowledge Management* dan membuat analisis SWOT. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan implementasi knowledge management dan analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dengan pengumpulan data dengan cara pengamatan / observasi dan menggunakan sumber internet, bahan kuliah dan jurnal ilmiah.Hasil penulisan ini menemukan bahwa untuk tercapainya implementasi *knowledge management* dan analisis SWOT, maka (1) Perpustakaan Perguruan Tinggi diharapkan: (a) Memahami konsep *Knowledge Management* (penciptaan, perekaman dan organisasi, penyebaran, akses dan pengunaan, dan dilanjutkan dengan penciptaan kembali pengetahuan, dan seterusnya), (b) Menjadi mitra bagi pengguna, (c) Melayani individu atau kelompok sebagai anggota jaringan, (d) Menyediakan fasilitas *Knowledge Management*, (2) Pihak pimpinan perpustakaan mampu berelaborasi dengan potensi dan skill yang dimiliki oleh sumber daya yang ada di perpustakaan, (3) Dukungan dari pihak pengambil kebijakan sehingga *Knowledge Management* akan menyentuh seluruh kegiatan CIVA (Civitas Akademika) di perguruan tinggi.

Kata kunci: Implementasi Knowledge Management, Analisis SWOT, Perpustakaan Perguruan Tinggi

Abstract

The library college as academic library will continue to exist plays a role to play in the life of a college. The library college should be able to understand the concepts of Knowledge Management and make a SWOT analysis. The purpose of this paper is to describe the implementation of knowledge management and SWOT analysis in the University Library. The methods used for data by observation and internet resources, lectures and scientific journals. The results of this paper found that to achieve the implementation of knowledge management and SWOT analysis, therefore (1) The University Library is expected to: (a) Understand the concept of Knowledge Management (creation, recording and organization, deployment, access and use, and continued with the re-creation of knowledge, etc), (b) Partner for the user, (c) Serving an individual or group as a member of the network, (d) Provides Knowledge Management, (2) The leader of library capable elaborated with the potential and the skills possessed by the existing resources in the library, (3) Support of the policy makers, so that of Knowledge Management will impact to all activities of civitas academic in universities.

Keywords: Implementation of knowledge management, SWOT analysis, Academic library.

PENDAHULUAN

Konsep *Knowledge Management* (KM) merupakan konsep baru dalam bidang ilmu manajemen yang dipraktikkan dalam sebuah perusahaan. Konsep tersebut berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Kehadiran KM dalam sebuah perusahaan membawa dampak yang signifikan untuk suksesnya sebuah perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Hadagali dkk. (2012) menjelaskan bahwa KM membuat sebuah organisasi menjadi lebih produktif, lebih efektif dan lebih sukses.

Konsep KM juga diadopsi oleh Perguruan Tinggi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan ke seluruh CIVA (Civitas Akademik). Ilmu Pengetahuan sebagai modal intelektual bagi suatu perguruan tinggi untuk menentukan kemajuan lembaga tersebut. Perguruan Tinggi menyimpan seluruh ilmu pengetahuan tersebut dalam suatu wadah yang dikenal dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis dari sebuah perguruan tinggi untuk mendukung kegiatan CIVA. Perpustakaan ini menjadi sebuah lembaga informasi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semua aktivitas kegiatan belajar mengajar dalam perguruan tinggi sangat bergantung pada perpustakaan. Fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, edukasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi dan deposit terus berkembang dan informasi dapat digali dari berbagai media, terutama media internet. Kebutuhan terhadap informasi tersebut membutuhkan suatu dukungan teknologi informasi yang dapat membantu universitas menempatkan berbagai referensi pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkualitas.

Hadirnya teknologi informai dan komunikasi telah mengubah paradigma perpustakaan dari sistem perpustakaan konvensional ke sistem perpustakaan berbasis TIK. Yooke Tjuparman S. Komaruddin dalam (Brophy, 2002: 5-11) menyatakan bahwa perubahan paradigma ini dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu hadirnya *electronic paper*, model penerbitan baru, toko buku *on-line*, *e-commerce,* televisi digital, lingkungan pembelajaran terpadu, universitas jarak jauh, *mobile communications*, *print-on-demand* dan *the threat of the unknown*.

Teknologi merupakan hal yang kompleks dan pustakawan belum mengembangkan keterampilan untuk mengerti, memahami dan mengkreasi TIK. Artinya pustakawan belum siap menghadapi perpustakaan berbasis TIK. Perpustakaan masih merupakan barang mahal dan akan lebih mahal lagi, karena pustakawan belum mempunyai strategi manajemen pengetahuan yang tepat dan pustakawan belum berani menunjukkan kompetisinya. Hal ini juga dipengaruhi oleh organisasi penaung perpustakaan yang belum memberikan dukungan untuk kebutuhan operasional perpustakaan berbasis TIK khususnya pengadaan konten perpustakaan.

Di era globalisasi ini pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sangat penting, terutama untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan yang bermutu. Untuk melihat keberhasilan dari perpustakaan pada perguruan tinggi perlu dilakukan

penilaian kinerja pada perpustakaan yang bersangkutan. Ada banyak cara untuk melakukannya dan salah satunya dengan mengukur berbagai kriteria seperti kepuasan pengguna, presentase user yang memanfaatkan perpustakaan, biaya per user, ketersediaan bahan pustaka dan fasilitas.

Dengan mengevaluasi kinerjanya, perpustakaan diharapkan akan terus meningkatkan dirinya. Shixing (2005) menuliskan dengan keterbatasan dana yang dimiliki, perpustakaan dan dengan tuntutan pengguna yang semakin meningkat, bahkan adanya ancaman mulai terpinggirkannya perpustakaan oleh internet, dibutuhkan alat yang tepat bagi perpustakaan tinggi untuk tetap dapat berkompetisi. Dalam kondisi seperti ini *knowledge management* merupakan salah satu alat yang dapat menolong perpustakaan perguruan tinggi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Knowledge Management merupakan sumber dari empat jenis aset pengetahuan yaitu orang, proses, struktur dan stakeholder atau dukungan dari luar organisasi dan teknologi sehingga dapat menciptakan nilai bagi individu, organisasi, komunitas dan masyarakat. Dengan *knowledge management* dalam perpustakaan dapat membantu mengumpulkan, mengidentifikasi pengetahuan yang potensial, mengelola keseluruhan pengetahuan yang berpotensi bagi kemajuan kualitas sumber daya manusia dan dapat mengevaluasi kinerjanya sehingga perpustakaan diharapkan akan terus meningkatkan dirinya. Pemanfaatan *knowledge managemet* dalam perpustakaan akan menguntungkan karena dapat menawarkan layanan perpustakaan yang dapat menembus ruang dan waktu.

Perpustakaan Perguruan Tinggi harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan berbasis TIK dan pimpinan perpustakaan diharapkan mampu memahami bagaimana potensi dan skill yang dimiliki oleh stafnya, serta mampu membuat analisis SWOT terhadap perpustakaannya yang meliputi *Strengthen* (adanya kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan atau peluang), *Threats* (adanya tantangan atau ancaman).

Konsep analisis tersebut dipergunakan perpustakaan perguruan tinggi untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan tugas dan fungsinya dalam melayani CIVA di bidang informasi, dokumentasi maupun ilmu pengetahuan sehingga seorang pimpinan perpustakaan mampu membuat strategi perubahan dalam lembaga perpustakaan.

Kajian penulisan artikel ini fokus membahas Implementasi *Knowledge Management* dan Analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Penulisan artikel menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan menggunakan sumber literatur, internet, bahan kuliah dan jurnal ilmiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta ilmu pengetahuan, membuat perpustakaan perguruan tinggi perlu berbenah diri untuk melakukan perubahan besar dari manajemen informasi ke manajemen pengetahuan. Hal ini dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti melakukan transformasi dari penjaga informasi ke penambah nilai pada perpustakaan dan informasi, dari koleksi tercetak ke digital, dari pasif ke aktif dan dinamis dalam penciptaan pengetahuan, dari pelatihan *library skills* ke informasi *skills* dan menuju *information fluency*. Semuanya ini dapat dilakukan dengan adanya *knowledge management* dan analisis SWOT.

1. *Knowledge Management*

Knowledge Management pada awalnya hanya diterapkan dalam dunia bisnis yang dapat membantu komunikasi mulai dari top manajemen hingga ke bagian operasional untuk memperbaiki proses kerja di organisasi dan seiring dengan perkembangan TIK, *knowledge management* diterapkan juga di dunia pendidikan.

Galagan (1997) menjelaskan proses KM sebagai berikut:

- Generating / creating new knowledge within the organization
- Accessing knowledge from external sources
- Representing knowledge in documents, databases, software and so forth
- Embedding knowledge in processes, products or services
- Transferring existing knowledge around and organization and giving room for further knowledge generation
- Using accessible knowledge in decision-making and policy formulation
- Facilitating knowledge growth through culture, awarding system and incentives
- Measuring the value of knowledge assets and the impact of knowledge management.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa melalui proses, pengetahuan diharapkan menjadi aset yang mempunyai nilai ekonomis. Proses dimulai dari penciptaan pengetahuan baru sampai mengukur nilai aset pengetahuan dan dampak manajemen pengetahuan.

Knowledge Management menjadi tantangan tersendiri bagi sebuah Perguruan Tinggi. Davenport dan Prusak (1998) menjelaskan bahwa proses KM diawali dari pengetahuan yaitu ”*knowledge is a fluid mix of framed experience, values, contextual information, and expert insight that provides a framework for evaluating and incorporating new experiences and*

information. It originates and is applied in the minds of knowers. In organizations, it often becomes embedded not only in documents or repositories but also in organizational routines, processes, practices and norms".

Pendapat di atas ditegaskan oleh Davenport *dalam Abbas (2014)* yang *membagi pelaksanaan KM dalam 4 proses yaitu:*

1. *Menciptakan tempat penyimpanan pengetahuan.*
2. *Memperbaiki akses pada pengetahuan.*
3. *Memajukan lingkungan pengetahuan.*
4. *Mengelola pengetahuan sebagai aset.*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa yang melakukan proses KM dalam sebuah Perguruan Tinggi adalah Perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan tempat penyimpanan pengetahuan yang menyediakan database buku, repository dan jurnal. Database tersebut dikelola sebagai aset yang akan dilayankan kepada CIVA dengan menyediakan akses yang berbasis TIK.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai lembaga informasi yang melayani kebutuhan seluruh Civitas Akademika (CIVA) melakukan proses KM. Manajemen Pengetahuan (*knowledge management*) berkaitan dengan upaya meningkatkan kinerja dan pembelajaran organisasi, melalui pemaksimalan penggunaan pengetahuan, memahami dan menerapkan pembelajaran.

Pengertian Knowledge Management

Beberapa pengertian *knowledge management* antara lain:

1. Menurut Dave Owens, dkk dalam bahan kuliah MIP UGM (2014) bahwa *knowledge management* adalah:
   - Cara kerja dalam sebuah organisasi yang memastikan bahwa kemampuan intelektual organisasi dibagikan, dipelihara dan dilembagakan.
   - Proses pengelolaan dan pemanfaatan khazanah pengetahuan dalam suatu organisasi secara sistematis dan aktif.
   - Cara perusahaan menyimpan, mengatur dan mengakses informasi internal dan Eksternal.
   - Mencerminkan sistem yang terintegrasi menyeluruh dalam akumulasi, integrasi, manipulasi, dan akses data di lintas beberapa organisasi.

2. Menurut Achmad Djunaedi dalam bahan kuliah MIP UGM (2014) bahwa manajemen pengetahuan (*knowledge management*) adalah manajemen terkait pengetahuan yang penting secara eksplisit dan sistematis dan prosesnya terkait penciptaan, pengorganisasian, penyebaran, penggunaan dan eksploitasi pengetahuan.

Jenis Pengetahuan dan Kunci Utama Dalam Knowledge Management

Sebelum menuju manajemen pengetahuan (KM), kita harus memahami apa itu data, informasi dan pengetahuan atau yang lebih dikenal dengan hierarki pengetahuan. Pawit M. Yusup (2012) menjelaskan bahwa data adalah representasi angka dan fakta yang mudah dan bestruktur, mudah ditangkap atau diambil, bersifat kuantitas, dapat ditransfer, dan digandakan sehingga menjadi bentuk yang berarti. Informasi adalah data yang bisa memberikan makna dengan mengurangi ambiguitas, ketidakpastian, dan kesulitan interpretasi, atau mungkin bahkan sebaliknya dan diharapkan memiliki arti ke penerima. Sedangkan pengetahuan adalah berasal dari aksi yang menimbulkan potensi bagi orang lain untuk melakukan sesuatu kegiatan dan produk-produk kompleks belajar seperti misalnya interpretasi informasi, kepercayaan mengenai adanya hubungan timbal balik, kausalitas, pengetahuan kognitif, afektif, teknis, keahlian, pengalaman dan lain-lain yang disaring lebih jauh berdasarkan fakta, kepercayaan, penilaian, pengalaman dan keahlian si penerima.

Berdasarkan paparan di atas dapat dideskripsikan bahwa ada 2 jenis pengetahuan yaitu:

1. Pengetahuan Eksplisit

   Jenis pengetahuan ini dapat diproses dengan sistem informasi dapat dikodifikasikan dan dicatat, dapat diarsipkan dan dilindungi.

   Contoh: manual, buku, laporan, dokumen, surat, file-file elektronik.

2. Pengetahuan Tacit

   Jenis pengetahuan ini ada di “kepala orang”, tidak diwujudkan atau didokumentasikan.

   Contoh: gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian/kemahiran.

Pengetahuan eksplisit dan tacit saling bertautan dalam proses KM sehingga yang menjadi kunci utama dalam *knowledge management* adalah berbagi pengetahuan yang ada *(knowing what you know*) dan pengetahuan untuk inovasi (*creating and converting*).

Manfaat Knowledge Management

Knowledge Management diperlukan semua lembaga atau perusahaan khususnya lembaga yang berbasis pengetahuan seperti perguruan tinggi atau konsultan. Aset utama perguruan tinggi adalah ilmu pengetahuan yang dihimpun, dikelola dan dilayankan kepada

CIVA sedangkan aset konsultan adalah pengetahuan berupa kumpulan pengalaman yang telah diperoleh ribuan kali konsultasi kepada pelanggan.

Aset pengetahuan sering menjadi lebih penting bagi perusahaan daripada aset keuangan dan fisik dan manajemen pengetahuan sering menjadi satu-satunya cara bagi perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing dan untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Pengungkit Knowledge Management

Berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam menjalankan kinerjanya, harus berpedoman kepada ke 7 pengungkit di bawah ini:

1. Pengetahuan tentang Pelanggan: merupakan pengetahuan yang paling penting.
2. Pengetahuan (yang ditanam) dalam produk: memberi 'kecerdasan' sebagai nilai tambah.
3. Pengetahuan (yang ditanam) dalam People: tapi orang bisa pergi.
4. Pengetahuan (yang ditanam) dalam proses: know-how bila diperlukan.
5. Memory Organisasi: apakah kita tahu apa yang kita ketahui?
6. Pengetahuan dalam hubungan: kekayaan dan kedalaman.
7. Aset Pengetahuan: modal intelektual.

2. Strategi Implementasi KM
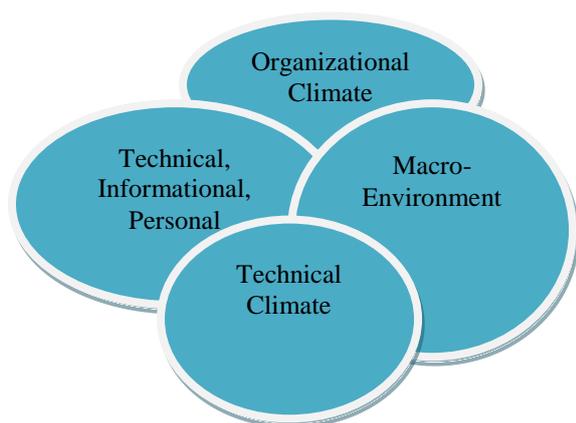
Persaingan antar organisasi semakin ketat karena berlomba-lomba untuk memberikan kualitas dan kuantitas terbaik terhadap produk (barang atau jasa) untuk user. Organaisasi atau lembaga informasi ditantang untuk mempertahankan eksistensinya melakukan berbagai inovasi atau terobosan baru untuk menciptakan sistem yang lebik efektif dan efisien, serta memiliki daya saing yang tinggi. Untuk itu setiap organisasi atau perpustakaan harus mengetahui strategi knowledge management sebagai berikut:

1. Macro Environment

   Perpustakaan dapat melihat faktor-faktor eksternal seperti globalisasi dan teknologi.

2. Organizational Climate

   Lingkungan organisasi perpustakaan mampu melihat strktur formal, tujuan yang akan dicapai serta budaya di lingkungan perpustakaan itu sendiri.

3. Technical Climate

   Infrastuktur perpustakaan sangat mempengaruhi perpustakaan untuk berubah dan melihat kebutuhan pengguna atau user.

4. Technical, Informational, Personal

   Memberikan motivasi kepada bawahan sangat dibutuhkan sehingga SDM dalam menjalankan tugasnya mampu berkompetisi dengan organisasi lain.

3. Faktor Kesuksesan Organisasi Dalam Implementasi KM
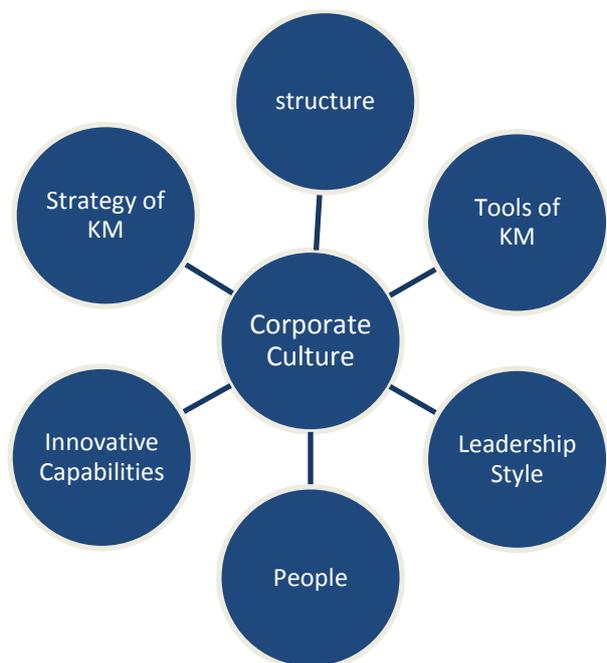
Satu lembaga informasi seperti perpustakaan, untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya harus mempelajari dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung suksesnya sebuah lembaga informasi. Di bawah ini ada beberapa faktor kesuksesan lembaga informasi dalam *knowledge management* yaitu:

1. *Corporate Culture*

   Perpustakaan harus mampu memberikan atau meningkatkan budaya penyebaran informasi seperti budaya membaca.

2. *Structure*

   Struktur yang digunakan perpustakaan untuk mentransfer pengetahuan kepada pengguna. Perpustakaan harus mampu mendesain sistem yang digunakan sebagai penyalur pengetahuan kepada user.

3. *Tools of KM*

   Teknologi adalah suatu alat (tool) yang digunakan dalam mengembangkan sistem perpustakaan. Dukungan infrastruktur yang kuat dalam penyebaran informasi pada orang yang tepat dan waktu yang tepat pula.

4. *Leadership Style*

   Keberhasilan KM didukung peran pemimpin dalam membangun visi yang kuat dengan menggalang dan mengarahkan partisipasi semua anggota organisasi dalam mewujudkan visinya.

5. *People*

   Baik berupa *tacit knowledge* ataupun *explicit knowledge* yang mampu di-sharing/transfer dalam institusi atau organisasi.

6. *Innovative Capabilities*

   Kemampuan berinovasi dan belajar untuk setiap individu sehingga muncul ide-ide, inovasi dan pengetahuan baru, yang menjadi komoditas utama dalam KM.

7. *Strategy of KM*

   Strategi atau terobosan baru perpustakaan dalam menciptakan pengetahuan yang baru sehingga perpustakaan tetap eksis dalam menjalankan fungsinya.

4. Analisis SWOT

Perpustakaan Perguruan Tinggi dapat dikaji dengan analisis SWOT seperti apakah yang menjadi sumber kekuatan, potensi dan bagaimana menggunakannya, apa saja kelemahannya, bagaimana mengatasi serta memecahkannya, adakah kesempatan, peluang yang dimiliki dan bagaimana memanfaatkannya, apakah perpustakaan menghadapi tantangan atau ancaman dan bagaimana caranya untuk mengatasinya.

Sutarno NS (2006) mengatakan bahwa kekuatan dan kelemahan berada di dalam internal organisasi perpustakaan sedangkan kesempatan dan ancaman atau tantangan berada di luar perpustakaan.

4.1. *Strenghten* (kekuatan)

Kekuatan dan potensi perpustakaan adalah semua sumber dan kekayaan (aset) yang dimiliki perpustakaan, untuk sepenuhnya dipergunakan dan diberdayakan secara optimal.

Sumber-sumber kekuatan perpustakaan sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia
b. Koleksi bahan pustaka
c. Sarana dan prasarana
d. Pengunjung
e. Anggota dan masyarakat pemakai
f. Lingkungan perpustakaan
g. Mitra kerja
h. Anggaran

4.2. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan perpustakaan adalah suatu kondisi di mana sebuah perpustakaan tidak atau kurang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kelemahan internal adalah kelemahan yang berada di dalam perpustakaan seperti:

a. Sumber daya perpustakaan
b. Administrasi
c. Manajemen

4.3. Opportunity (kesempatan atau peluang)

Kesempatan atau peluang yang dimiliki perpustakaan untuk dapat melakukan hal-hal yang berguna meliputi:

a. Perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan
b. Teknologi Informasi
c. Perkembangan bidang pendidikan
d. Kebijakan pemerintah di bidang perpustakaan
e. Persaingan perpustakaan

4.4. Threats (tantangan atau ancaman)

Ancaman yang dihadapi oleh perpustakaan sebagai kelemahan eksternal perpustakaan meliputi:

a. Adanya jarak atau gab memisahkan antara perpustakaan dan masyarakat
b. Adanya keterbatasan akses informasi dan komunikasi
c. Kurangnya sosialisasi

d. Respon dan perhatian masyarakat relatif rendah
e. Persepsi yang keliru dan tidak lengkap tentang perpustakaan
f. Tingkat kesibukan
g. Kebutuhan

PEMBAHASAN

1. Knowledge Management dalam Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan akademik akan tetap eksis memainkan peranannya dalam kehidupan suatu perguruan tinggi. Sebagai pusat informasi, perpustakaan memperoleh tempat sentral karena perpustakaan melayani semua fungsi perguruan tinggi. Perpustakaan merupakan instrument dinamis pendidikan dan pelayanan yang diberikan akan mempengaruhi keseluruhan program perguruan tinggi. Keseluruhan aktivitas ini berkaitan dan diperlukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam melakukan kegiatannya tersebut, civitas academika beroperasi di dalam lingkungan internal dan eksternal atau mikro dan makro. Kemajuan pesat TIK dan budaya materialis termasuk didalamnya fasilitas internet dapat mempercepat siklus pengetahuan lintas dan multi disiplin yang akan digunakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi. Pembelajaran secara kolaboratif juga perlu digalakkan. Dengan cara inilah, mahasiswa yang mencernakan sumber informasi yang berbeda-beda bisa saling berbagi pengetahuan dan memperkaya diri.

Menanggapi perkembangan tersebut, perpustakaan perguruan tinggi mau tidak mau harus berubah, kalau tidak akan ditinggalkan oleh penggunanya. Perpustakaan perguruan tinggi harus memainkan peranan aktif dan penting dalam siklus pengetahuan civitas academika yaitu memperluas cakupan kegiatannya dari manajemen informasi menjadi manajemen pengetahuan dan lebih berfokus pada penawaran keahlian untuk memperlengkapi pengguna agar dapat belajar terus-menerus, dari pada penawaran akses informasi.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

1. Manajemen Pengetahuan

   Mulai dari penciptaan, perekaman dan organisasi, penyebaran, akses dan pengunaan, dan dilanjutkan dengan penciptaan kembali pengetahuan, dan seterusnya. Selama ini perpustakaan lebih banyak berfokus pada penyediaan akses dan penyebaran informasi. Disamping itu, perpustakaan selama ini lebih memperhatikan pengetahuan yang sudah terekam di luar pikiran penciptanya. Padahal banyak pengetahuan yang masih dalam kepala orang (dan belum pernah direkam dalam sumber-sumber informasi yang umumnya dikelola oleh perpustakaan selama ini).

2. Menjadi Mitra Bagi Pengguna

   Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah sivitas akademika yaitu orang-orang yang tugasnya mengajar, belajar dan melakukan penelitian. Untuk itu mereka harus membuat rancangan penelitian, pembelajaran suatu matakuliah, membuat bahan ajar, memberikan pada mahasiswa, mengembangkan alat penelitian, mengumpulkan data, menulis laporan penelitian, belajar membuat tugas kuliah, mencari sponsor penelitian, sponsor kuliah. Menjadi Mitra berarti pustakawan harus turut mengambil bagian yang penting dalam kegiatan tesebut. Dengan demikian, pustakawan bukan hanya sekedar mencarikan informasi dan memberi bantuan teknis tetapi menjadi mitra demi peningkatan mutu kegiatan yang bersangkutan dan juga mutu perguruan tinggi.

3. Melayani Individu atau Kelompok Sebagai Anggota Jaringan

   Kemajuan TIK memudahkan dan mendorong terjadinya kolaborasi diantara orang-orang dan kelompok-kelompok yang tidak saling kenal dan dipisahkan oleh jarak dan waktu. Karena itu, supaya efektif dan efisien, perpustakaan harus memandang pengguna dan membantu mereka melakukan pengelolaan pengetahuannya dalam konteks jaringan. Konsekuensinya, perpustakaan perlu menyediakan fasilitas untuk mereka terhubung, berbagi pengetahuan dan berkolaborasi, dengan orang-orang di dalam dan luar kelompoknya.

4. Fasilitas Manajemen Pengetahuan

   Dibandingkan dengan internet, fasilitas perpustakaan perguruan tinggi yang ada saat ini masih jauh dari memadai untuk menghadapi tantangan tersebut diatas. Dengan fasilitas yang demikian, perpustakaan tidak bisa berperan penting. Perpustakaan bahkan akan cenderung diabaikan.

2. Dampak KM Bagi Pimpinan Perpustakaan

Untuk memahami semua teori-teori diatas dibutuhkan seorang pimpinan yang mampu untuk melalukannya. Perpustakaan Perguruan Tinggi akan berbenah diri untuk mengimplementasikan KM dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya sebagai lembaga informasi. Hal ini juga akan berdampak positif bagi seorang pimpinan di perpustakaan seperti:

1. Memimpin dengan cara yang kreatif dan mendalam
2. Mampu melihat situasi dengan jelas
   dan bergerak maju menciptakan
   solusi
3. Mampu membangun koneksi yang

bermakna untuk meningkatkan jejaring dan pendukungnya

4. Pemimpin yang sukses melihat keterlibatan dalam kepemilikan sebagai peluang sekaligus resiko,
   adaptif dan kolaboratif
5. Mampu mendefinisikan masa depan
6. Mampu mengidentifikasi masalah secara terbuka (dan satukan kekuatan untuk menyelesaikannya)
7. Mendukung *initiative-taking* & kepemimpinan di setiap level
8. Mampu menyelesaikan konflik
9. Mampu mengelola perubahan
10. Mampu meningkatkan komunikasi dan mendorong orang lain melakukannya.

Dari implementasi KM tersebut di atas diharapkan Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk masa depan dapat berkompetisi dengan lembaga informasi lain sehingga mampu menghadapi tantangan global.

Pengelolaan organisasi perpustakaan di era global saat ini dan mendatang jelas berbeda dengan era sebelumnya. Pada era global, pengelolaan organisasi menuntut ketanggapan dan kemampuan adaptif dari para pengelola perpustakaan. Hal ini disebabkan begitu banyak perubahan yang terjadi dari lingkungan eksternal dan internal organisasi perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan membuat analisis SWOT dan dengan tuntutan pengguna yang semakin meningkat, bahkan adanya ancaman mulai terpinggirkannya perpustakaan oleh Internet, dibutuhkan alat yang tepat bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk tetap dapat berkompetisi. Manajemen pengetahuan merupakan salah satu alat yang dapat menolong perpustakaan dalam kondisi ini.
2. Knowledge Management menawarkan suatu peluang bagi pimpinan dan petugas perpustakaan untuk menjadikan diri mereka relevan terhadap tuntutan zaman. Walaupun beragam teori Knowledge Management, tetapi konsep yang ditawarkannya dapat

dijadikan sebagai titik tolak bagi pimpinan dan petugas perpustakaan untuk lebih berperan secara substansial dalam menyediakan seluruh pelayanan informasi dan pengetahuan bagi pengguna perpustakaan.

3. Implementasi Knowledge Management di Perpustakaan Perguruan Tinggi masih memerlukan penyempurnaan khususnya dalam hal strategi, culture, pengembangan sumber daya manusia dan kepemimpinan.

Dengan diterapkannya KM diharapkan:

1. Hadir seorang pimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perpustakaan dan menjadi fasilitator KM
2. Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi harus segera mengambil prakarsa untuk mengeksplorasi potensi informasi dan pengetahuan yang ada di perpustakaan serta kemampuan untuk menulis ilmiah.
3. Dukungan penuh dari pengambil kebijakan di Perguruan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Adhikari, Dev Raj. 2010. *Knowledge Management in Academic Institution*s. International Journal of Educational Management Vol.24 No. 2 2010; 94-104.

Calzada, Javier and Miguel Angel Marzal. 2013. *Library and Information Professionals as Knowledge Engagement Specialist: theories, competencies and current educational possibilities in accredited*. Information Research: an international electronic journal Vol. 18 No. 3 September 2013.

Calzada, Javier and Miguel Angel Marzal. 2013. *Library and Information Professionals as Knowledge Engagement Specialist: theories, competencies and current educational possibilities in accredited*. Information Research: an international electronic journal Vol. 18 No. 3 September 2013.

Djunaedi, Achmad. 2014. *Bahan Kuliah Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi MIP 2013*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana Minat Studi Manajemen Informasi dan Perpustakaan.

Forcadell, Francisco J. and Fatma Guadamilles. 2002. *A Case study on implementation of a knowledge management strategy oriented to innovation*. J Knowledge and Process Management Vol. 9 No. 3 2002; 162-17.

Galagan, P. 1997. Smart Companies *(knowledge management).* Training and Development, 51 (12), 20-25.

Hadagali, Gururaj S., dkk. 2012. *Knowledge Management in Libraries: a new perspective for the library professionals in the competitive world*. International Journal of Information Dissemination and Technology Vol. 2 No.1 2012.

Hasibuan, Ahmad Syarifuddin. 2011. *Penerapan Manajemen Pengetahuan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, pdf, http://syarifuddin46.blogstudent.mb.ipb.ac.id/2011/10/03/39/. Diakses tanggal 14 Mei 2014.

Kimble, Chris. 2013. Knowledge Management, Codification and Tacit Knowledge. Information Research: an international electronic journal Vol. 18 No. 2 June, 2013.

Komaruddin, Yooke Tjuparman S. 2008. *Kepemimpinan Perpustakaan PT Pada Era TIK*, ppt, Seminar Ilmiah dan Workshop Digital Library for Resource Sharing, Bogor : FPPPTI

Kristina, Hana. 2010. Penerapan *Knowledge Manajemen Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. http://hanakristina.wordpress.com/2010/03/29/penerapan-knowledge-manajemen-di-perpustakaan-perguruan-tinggi/. Diakses tanggal 10 September 2016

Saputri, Devy Listisari. 2010. Knowledge *Management Bagi Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, Jakarta : Binus University

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta : Sagung Seto.

Uswah, Lilik Kurniawati. 2013. *Isu-isu Mutakhir : kepemimpinan dalam kepustakawanan di Indonesia*, pdf, Yogyakarta : UGM

Yusup, Pawit M. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan.* Jakarta : Rajawali Pers.